

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif dan kausal digunakan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengolahan data berupa angka. Selain itu, penggunaan data panel dianggap lebih efektif dalam memberikan hasil analisis yang lebih lengkap karena memperhatikan perbedaan antar perusahaan serta perubahan kinerjanya dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tidak menunjukkan tempat fisik tertentu, karena penelitian ini menggunakan data sekunder. Semua data yang digunakan diperoleh melalui akses daring atau online dari sumber resmi, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan subsektor Food and Beverage yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data tersebut diambil melalui situs resmi BEI serta publikasi perusahaan terkait. Oleh karena itu, secara administratif, lokasi penelitian merujuk pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang menyediakan data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian 2019-2024.

C. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis kausal, yang bertujuan untuk memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah dalam bentuk data cross section, yaitu data keuangan perusahaan yang telah dirata-ratakan selama periode 2019-2024.

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, karena data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dan mencatat informasi dari berbagai dokumentasi resmi yang relevan dengan penelitian. Data laporan keuangan di subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) didapatkan melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, dan juga dari situs perusahaan masing-masing. Informasi yang dikumpulkan mencakup data tentang profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Ln), dan nilai perusahaan (Tobin's Q).

Selain itu, data pendukung berupa literatur, jurnal ilmiah, buku teks, dan publikasi resmi digunakan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan hasil penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara teratur dan sistematis dengan merujuk pada sumber-sumber data yang dapat dipercaya dan terpercaya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang diteliti dan memiliki ciri tertentu serta bisa memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan di subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Populasi tersebut dipilih karena perusahaan di

subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI biasanya rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berisi informasi tentang profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Ln) yang dibutuhkan untuk analisis penelitian. Selain itu, perusahaan di Subsektor Food and Beverage merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian dan menarik minat investor, sehingga relevan untuk dianalisis dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi memiliki data yang lengkap dan konsisten selama masa penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019- 2024
- b. Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian
- c. Perusahaan Food and Beverage yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian 2019-2024
- d. Perusahaan Food and Beverage yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian, agar data yang digunakan dapat dibandingkan secara konsisten.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 21 perusahaan subsektor Food and Beverage yang memenuhi syarat menjadi sampel dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data tahunan selama periode 2019-2024, sehingga total observasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 126 observasi (21 perusahaan x 6 tahun).

E. Definisi Operasional

1. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan pada perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024. Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor melihat kinerja perusahaan dan kemungkinan perkembangan perusahaan di masa depan. Jika nilai perusahaan tinggi, itu berarti investor percaya dan yakin bahwa perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q yang dikemukakan oleh James Tobin (1969). Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek dan kinerja perusahaan. Nilai Tobin's Q dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :
$$\text{Tobin's Q} = (\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Utang}) : \text{Total Aset}$$

Untuk mendapatkan nilai pasar ekuitas dapat dilihat dari hasil perkalian antara harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar. Total utang merupakan seluruh kewajiban perusahaan, sedangkan total asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024.

2. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan ukuran perusahaan (X3).

a. Profitabilitas(X1)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dan ini menjadi tanda baik

bagi para investor. Menurut Kasmir (2019) untuk mengukur profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya. Data profitabilitas didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024 (Brigham & Houston, 2019).

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka endeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat dan stabil. Menurut Horne (2020) ukuran likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (CR), Yaitu suatu rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Data mengenai likuiditas diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2024, dan dinyatakan dalam bentuk rasio.

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan, yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih stabil dalam operasionalnya, lebih mudah mendapatkan dana, dan lebih dipercaya oleh investor dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Jogiyanto (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset ($\ln$ Total Aset). Menggunakan logaritma natural ini bertujuan untuk mengatasi perbedaan besar kecilnya data aset antar perusahaan. Data ukuran perusahaan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024, dan dinyatakan dalam bentuk rasio.

d. Leverage (X4)

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap utang dalam menjalankan aktivitas usahanya. Penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan memperbesar peluang perusahaan untuk berkembang.

Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Leverage dalam penelitian ini digunakan sebagai faktor tambahan yang dipertimbangkan dalam menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

F. Teknik Analisi Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dan mengolah datanya menggunakan bantuan software bernama Statistical Product and Service Solution (SPSS). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bagaimana beberapa variabel independen memengaruhi satu variabel dependen. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara beberapa variabel sekaligus, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel yang tidak tergantung dengan variabel yang tergantung.

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Natural Total Aset ($\ln$ Total Aset). Sementara itu variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian disajikan dalam bentuk data *cross section*, yaitu data yang diperoleh dari beberapa perusahaan yang telah di rata-ratakan selama periode pengamatan tahun 2019 sampai 2024. Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan terakhir dengan pengujian hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah langkah pertama dalam proses analisis data yang bertujuan memberikan gambaran umum mengenai sifat-sifat data penelitian. Analisis ini digunakan untuk merangkum dan menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, agar data lebih jelas sebelum dilakukan analisis lanjutan. Statistic deskriptif membantu peneliti memahami kecenderungannya data, seberapa menyebar data, serta variasi nilai dari setiap variabel yang diteliti.

Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui kondisi awal data, apakah data tersebut seragam atau beragam, serta apakah terdapat nilai-nilai yang tidak biasa yang bisa memengaruhi hasil analisis. Beberapa indicator yang digunakan dalam statistic deskriptif antara lain rata-rata (mean) yang menunjukkan nilai Tengah dari data, standar deviasi yang menunjukkan seberapa menyebar data dari rata-rata, serta varian yang menunjukkan besarnya variasi data. Selain itu, statistic deskriptif juga mencakup nilai tertinggi dan terendah untuk mengetahui batas-batas data, total keseluruhan data(sum), serta rentan data(range) menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan terendah. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai pola dan karakteristik data penelitian, sehingga bisa menjadi dasar pertimbangan sebelum melanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik dan analisis regresi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuan dari uji asumsi klasik

ini adalah memastikan data yang digunakan memenuhi syarat dasar dalam analisis regresi, sehingga hasilnya bisa diartikan dengan benar. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier berganda, karena hasil pengujian statistik akan lebih bisa dipercaya jika data memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan software SPSS. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (Asymp.Sig) dengan Tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan agar data layak digunakan dalam analisis regresi dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Selain uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas data juga dapat dilihat melalui grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut (Hair et al., 2019)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak boleh mengalami multikolinearitas karena kondisi ini bisa membuat koefisien regresi tidak stabil dan sulit dipahami. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil SPSS (Widodo, 2021).

Kriteria menentukan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas

Dengan melakukan uji multikolinearitas, peneliti dapat memastikan bahwa variabel independen yang digunakan, yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan, tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, hasil regresi akan memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengecek apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual pada setiap data. Model regresi yang baik seharusnya memiliki sifat homoskedastisitas, artinya varian residual tetap sama untuk semua pengamatan. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser menggunakan software SPSS. Caranya adalah dengan menghubungkan nilai absolut residual ke variabel independen (Santoso, 2019). Berikut kriteria untuk menentukan hasil uji:

- Jika nilai signifikansi dari setiap variabel independen $>$ dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Usman (2022) uji heteroskedastisitas juga bisa dilihat dari grafik Scatteplot yang menampilkan hubungan antara residual dan nilai prediksi. Jika titik-titik di grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Mardiatmoko, (2020) Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi menunjukkan bahwa nilai residual pada suatu observasi dipengaruhi oleh nilai residual pada observasi lainnya, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari gejala autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai statistik DW, di mana jika nilai DW berada antara 1,65 hingga 2,35 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai DW berada pada rentang 1,21 hingga 1,65 atau 2,35 hingga 2,79 maka hasilnya tidak dapat disimpulkan secara pasti, sedangkan nilai DW yang kurang dari 1,21 atau lebih dari 2,79 menunjukkan adanya autokorelasi dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk melakukan peramalan serta mengkaji hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penggunaan analisis regresi linier, terdapat persyaratan utama bahwa data yang digunakan harus berada pada skala interval atau rasio. Apabila data berskala ordinal tetap dipaksakan untuk dianalisis menggunakan regresi linier, maka hasil yang diperoleh berpotensi menghasilkan koefisien korelasi yang rendah serta tidak memenuhi kriteria kelayakan model (model fit)(Ningsih & Dukalang, 2019).

Menurut Penelitian yang dilakukan Bhirawa, (2022) bahwa bentuk persamaan linier berganda seperti berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3SIZE + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ROA= Profitabilitas

CR = Likuiditas

SIZE= Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)

ε = Error term

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya analisis regresi linier berganda, tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian statistik.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t (Parsial) merupakan salah satu teknik uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti, khususnya dalam menganalisis pengaruh atau perbedaan rata-rata antara dua variabel. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Salah satu bentuk analisis dalam statistik parametrik adalah uji t (t-test), yang terdiri dari One Sample t-test dan Two Sample t-test. Dengan kata lain, uji-t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas secara individual memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat (Soeprajogo & Ratnaningsih, 2020).

Menurut Madani et al.,(2022) Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengujian uji t:

- 1) Jika $Hitung^t < Tabel^t$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $Hitung^t > Tabel^t$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji t dilihat berdasarkan signifikannya

- 1) Jika, nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika, nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05, maka H_0 di terima dan H_a di tolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Selain uji parsial, juga dilakukan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi tersebut dapat diterima secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA yang diperoleh dari hasil pengolahan data regresi dengan SPSS (B.P. Putra & Haryadi, 2022).

- 1) Jika nilai probabilitas (p-value) signifikansi uji F < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabe profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaam.
- 2) Jika nilai probabilitas (p-value) signifikansi > dari 0,05, berarti variabel independen tidak secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, sehingga model regresi tersebut tidak layak digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Langkah terakhir dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi (R^2 atau Adjusted R^2) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Nilai R^2 berada antara 0 hingga 1 (Sudariana & Yoedani, 2021).

- 1) Apabila hasil nilai koefisien Adjusted R^2 yang mendekati angka 1 menunjukkan model regresi yang baik

- 2) Apabila hasil nilai koefisien Adjusted R² yang mendekati angka 0 menunjukkan model regresi yang kurang baik dikarenakan kemampuan variabel independen memprediksi variabel dependen sangat kecil.

